
Pengaruh Sistem Informasi Dan Kompetensi Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Warehouse

Hendi Sama

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Putera Batam

ABSTRACT

The long term goal of this research is benefiting manufacturing company in Batam regarding effectiveness of employees in doing their job. This research attempts to examine how Information System and Competence of Employees affect Effectiveness of work. This research uses 3 independent variables and 1 dependent variable. The impact of independent variable was analyzed by regression model. Results show that there are significant interrelated dependence relationships among variables.

Keywords: *Information System, Competence, Effectiveness.*

1. Latar Belakang

Persaingan secara globalisasi dalam dunia industri sangatlah dibutuhkan teknologi dan sistem yang dapat menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan. Perkembangan yang pesat ini membuat persaingan antara perusahaan semakin ketat. Hal ini menyebabkan informasi menjadi sangat berharga untuk meningkatkan keunggulan dalam bersaing di antara perusahaan. Untuk mewujudkan informasi yang tepat bagi perusahaan maka diperlukanlah suatu sistem informasi yang handal dalam perusahaan. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat itu pula hampir seluruh perusahaan saat ini berusaha untuk menjalankan sistem yang handal.

Sutabri (2012:38) menyatakan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak tertentu.

Jogiyanto (2003:18) menyatakan bahwa suatu sistem teknologi informasi memberikan lima peran di dalam organisasi, yaitu untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, komunikasi, kolaborasi, dan kompetitif. Dan dengan adanya suatu sistem informasi terutama penggunaan teknologi informasi berbasis komputer dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dari informasi yang dihasilkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Alter dalam buku Kadir (2003:8) ada empat peranan penting sistem informasi dalam sebuah organisasi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas-tugas,
- b. Mengaitkan perencanaan, pengerjaan, dan pengendalian dalam sebuah subsistem
- c. Mengkordinasikan subsistem-subsistem

d. Mengintegrasikan subsistem-subsistem

Peneliti melakukan penelitian dengan mengambil obyek penelitian pada salah satu perusahaan di pulau Batam yaitu PT.Schneider Electric Manufacturing Batam (SEMB) yang merupakan salah satu cabang dari Schneider Electric Group yang tersebar di 132 Negara. Salah satu jenis sistem yang digunakan dari berbagai jenis sistem yang digunakan dalam perusahaan ini adalah sistem informasi persediaan raw material (SAP).

Secara tradisional perusahaan industri manufaktur dan perdagangan kerap menumpuk persediaan baik berupa bahan baku hingga produk jadi. Pengelolaan bahan yang efektif sangat penting artinya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan, berproduksi dengan efisiensi semaksimal mungkin, dan mengatur jumlah persediaan pada tingkat yang telah ditentukan untuk mengendalikan dana yang tertanam dalam persediaan. Oleh karena persediaan raw material penting bagi perusahaan maka dibutuhkan sistem informasi persediaan raw material (SAP) dalam perusahaan.

Disamping faktor lain seperti persediaan, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Di satu sisi dibutuhkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka pemakaian teknologi. Kesemuanya itu tidak terlepas dari inteligensi dan sikap mental sumber daya manusianya. Tujuan perusahaan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif karyawan meskipun alat-alat yang digunakan perusahaan itu begitu canggih. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi, sebagai salah satu fungsi dalam perusahaan.

Rumusan masalah yang telah ditetapkan peneliti di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana sistem informasi persediaan raw material (SAP) yang saat ini sedang berjalan di Perusahaan Schneider Electric Manufacturing Batam ? (2) Bagaimana kompetensi karyawan warehouse dalam menggunakan sistem persediaan raw material (SAP) di Perusahaan Schneider Electric Manufacturing Batam ? (3) Bagaimana efektivitas kerja karyawan warehouse setelah menggunakan sistem persediaan raw material (SAP) di Perusahaan Schneider Electric Manufacturing Batam ? (4) Seberapa besar pengaruh penggunaan sistem informasi persediaan raw material (SAP) terhadap efektivitas kerja karyawan warehouse di Perusahaan Schneider Electric Manufacturing Batam ? (5) Seberapa besar pengaruh kompetensi karyawan terhadap efektivitas kerja karyawan warehouse di Perusahaan Schneider Electric Manufacturing Batam ? (6) Seberapa besar pengaruh penggunaan sistem informasi persediaan raw material (SAP) dan kompetensi kerja terhadap efektivitas kerja karyawan warehouse di Perusahaan Schneider Electric Manufacturing Batam ?

Masalah yang ditemukan oleh peneliti sangatlah luas, kemudian didukung dengan faktor keterbatasan yang dimiliki, terutama dalam hal pengetahuan, waktu, biaya, tenaga dan sebagainya. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti adalah pada permasalahan tentang pengaruh sistem informasi dan kompetensi karyawan terhadap efektivitas kerja karyawan warehouse di departemen Warehouse PT. Schneider Electric Manufacturing Batam.

Adapun tujuan penelitian di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi persediaan raw material (SAP) yang

saat ini sedang berjalan di Perusahaan Schneider Electric Manufacturing Batam; (2) Untuk mengetahui bagaimana kompetensi karyawan warehouse dalam menggunakan sistem persediaan raw material (SAP) di Perusahaan Schneider Electric Manufacturing Batam; (3) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas kerja karyawan warehouse setelah menggunakan sistem persediaan raw material (SAP) di Perusahaan Schneider Electric Manufacturing Batam; (4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan sistem informasi persediaan raw material (SAP) terhadap efektivitas kerja karyawan warehouse di Perusahaan Schneider Electric Manufacturing Batam; (5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi karyawan terhadap efektivitas kerja karyawan warehouse di Perusahaan Schneider Electric Manufacturing Batam; (6) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan sistem informasi persediaan raw material (SAP) dan kompetensi kerja terhadap efektivitas kerja karyawan warehouse di Perusahaan Schneider Electric Manufacturing Batam

2. Landasan Teori

Dikutip dari Sutabri (2012:38) pengertian dari sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak tertentu.

Mengacu pada pendapat James B Bower dan kawan-kawan dalam bukunya *Computer Oriented Accounting Information System*, maka sistem penghasil informasi atau yang dikenal dengan nama sistem informasi, memiliki pengertian suatu cara tertentu untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk beroperasi dengan cara yang sukses dan untuk organisasi bisnis dengan cara yang menguntungkan (Wahyono 2004:17).

Menurut Jogiyanto (2007:2) model yang baik adalah model yang lengkap tetapi sederhana. Berdasarkan teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dikaji, DeLone dan McLean (1992) kemudian mengembangkan suatu model parsimoni yang mereka sebut dengan nama model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean (D&M IS Success Model) yang diungkapkan oleh Jogiyanto (2007:40) sebagai berikut :

- a. Akurasi
- b. Relevan
- c. Waktu Respon
- d. Kemudahan
- e. Keandalan

Kegunaan Model kesuksesan ini didasarkan pada proses dan hubungan kausal dari dimensi-dimensi di model. Model ini tidak mengukur ke enam dimensi pengukuran kesuksesan sistem informasi secara independen tetapi menghukurnya secara keseluruhan serta mempengaruhi yang lainnya.

Menurut Dhewanto dan Falahah (2007:171), SAP adalah singkatan dari *Systeme, Anwendungen, Produkte in der datenverarbeitung* atau jika diterjemahkan dalam

bahasa Inggris menjadi Systems, Applications, Product in Data Processing. SAP terdiri dari beberapa modul yang terintegrasi. Produk utamanya adalah meliputi SAP ERP Enterprise Core, yang merupakan solusi aplikasi ERP, dan SAP Business Suite, yang merupakan paket solusi aplikasi e-bisnis dan berbagai aplikasi-aplikasi lainnya seperti SAP CRM (Customer Relationship Management), SAP SCM (Supply Chain Management), SAP SRM (Supplier Relationship Management), dan SAP PLM (Product Lifecycle Management).

Ian Taylor (2008 : 25) menyatakan menjelaskan bahwa sesuai dengan CPID UK maka kompetensi adalah sebagai sebuah pedoman dari organisasi yang diberikan kepada setiap individu untuk menghasilkan kinerja yang diharapkan. Organisasi memberikan setiap individu sebuah indikator dari sikap/prilaku yang akan dievaluasi dan dihubungkan dengan penentuan insentifnya. Kompetensi dapat diartikan sebagai indikator kinerja suatu organisasi yang diuraikan dalam kinerja masing-masing individu di dalamnya.

Berdasarkan pendapat dari Moehariono (2010: 77), penentuan indikator kinerja atau KPI (*Key Performance Indicator*), tergantung untuk setiap organisasi, namun setidaknya ada persyaratan umum untuk mewujudkan suatu indikator yang baik dan ideal. Adapun sembilan persyaratan untuk indikator yang baik dan ideal tersebut adalah:

a) Consistency, b) Comparability, c) Clarity, d) Controllability, e) Contingency, f) Comprehensiveness

Sedangkan menurut Moehariono (2010:80), pada umumnya indikator kinerja dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori sebagai berikut:

a) Efektif, b) Efisien, c) Kualitas, d) Ketepatan Waktu, e) Produktivitas, f) Keselamatan

Dikutip dari buku Torang (2013:99) Etzioni menggambarkan bahwa efektivitas kerja adalah kemampuan untuk mencapai tujuan. Ukuran efektivitas mengukur kesuksesan organisasi, program, atau aktivitas dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengukuran efektivitas mengukur hasil akhir suatu pelayanan dikaitkan dengan output-nya. Pengukuran efektivitas tidak mungkin bisa dilakukan tanpa mengukur outcome.

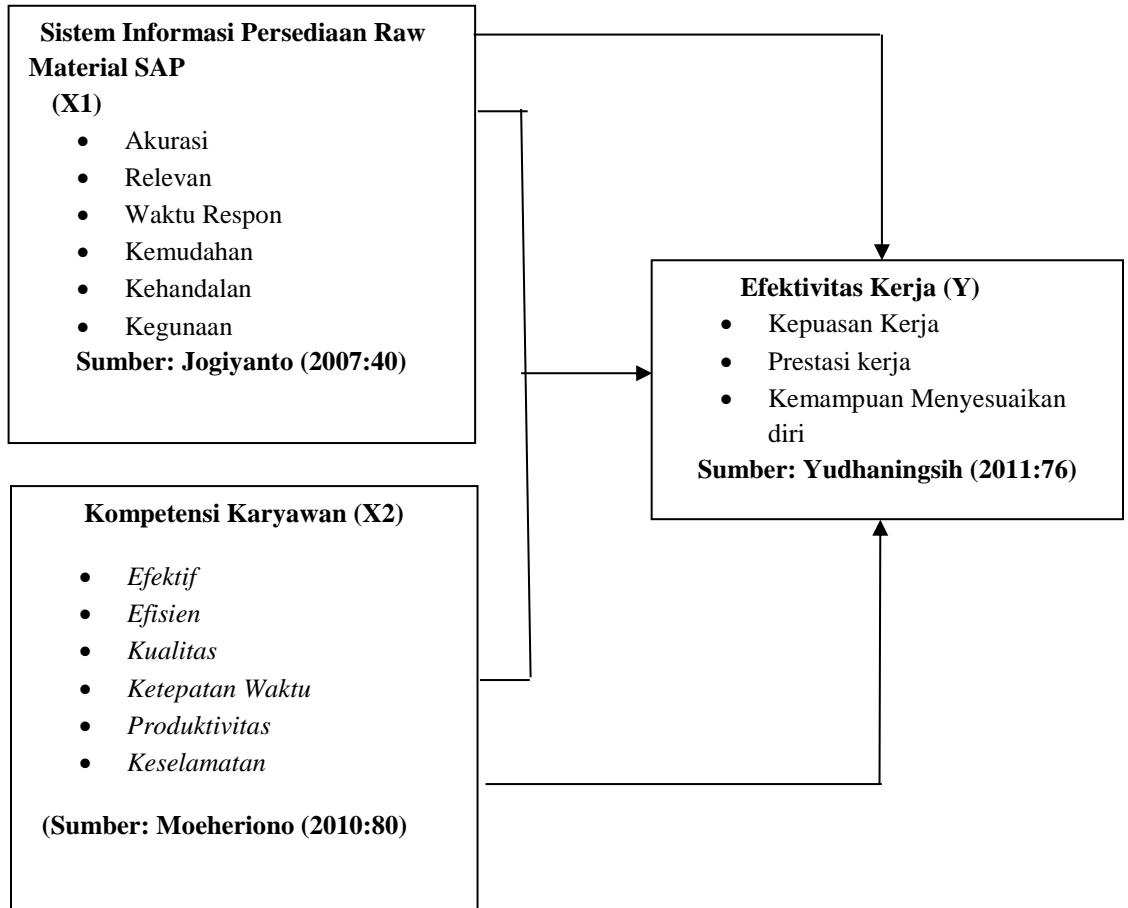
Menurut Robbins dalam buku Kusdi (2009:94) mendefinisikan efektivitas kerja sebagai adalah sejauh mana organisasi mencapai berbagai sasaran baik jangka pendek maupun sasaran jangka panjang yang telah ditetapkan, dimana penetapan sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan itu mencerminkan konstituen strategis, kepentingan subjektif penilai, dan tahap pertumbuhan organisasi.

Indikator untuk mengukur efektivitas kerja menurut Richard dan M Steers (1980:192) dalam Yudhaningsih (2011:41) meliputi:

1. Kemampuan Menyesuaikan diri
2. Prestasi Kerja
3. Kepuasan Kerja

Berdasarkan tinjauan pada penelitian terdahulu dan kerangka teoritis serta rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai dasar untuk merumuskan kerangka pemikiran yaitu, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik

secara terpisah, maupun secara bersama-sama. Adapun kerangka pemikiran di dalam penelitian karya ilmiah ini dapat di lihat pada gambar di bawah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian penelitian ini, yang bertindak sebagai populasi adalah seluruh karyawan Departemen Warehouse pada PT. Schneider Electric Manufacturing Batam. Lokasi penelitian ini adalah pada PT. Scheider Electric Manufacturing Batam.

3. Pembahasan

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada karyawan PT Schneider Electric Manufacturing Batam pada bagian atau departemen warehouse sejumlah 120 responden. Jumlah kuesioner tersebut diambil dari keseluruhan populasi yang ada pada perusahaan

Schneider. Berikut ini adalah pengelompokkan profil responden yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama masa bekerja.

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Pria	116	96,7
Wanita	4	3,3
Total	120	100,0

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen (%)
< 20 tahun	2	1,7
21-25 tahun	98	81,7
26-30 tahun	10	8,3
31-35 tahun	8	6,7
36-40 tahun	2	1,7
Total	120	100,0

Tabel 3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen (%)
SMU/ Sederajat	112	93,3
Diploma/ Sederajat	3	2,5
S1/ Sederajat	5	4,2
Total	120	100,0

Tabel 4. Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persen (%)
< 5 tahun	117	97,5
6-10 tahun	1	0,8
11-15 tahun	2	1,7
Total	120	100,0

Secara keseluruhan, indikator dari variabel Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata skor dari variabel Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP)

Indikator Sistem Informasi Persediaan <i>Raw Material</i> (SAP)	Total Skor
Informasi yang dihasilkan oleh sistem selalu sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang sesungguhnya terjadi	485
Pentingnya informasi yang akurat dari Sistem Informasi Persediaan <i>Raw Material</i> (SAP)	490
Sistem Informasi Persediaan <i>Raw Material</i> (SAP) memberikan informasi yang relevan sesuai	449

dengan kenyataan	
Sistem Informasi Persediaan <i>Raw Material</i> (SAP) sangat relevan digunakan untuk menunjang kinerja karyawan	488
Saat mengakses di Sistem Informasi Persediaan <i>Raw Material</i> (SAP) dapat dengan cepat dengan waktu yang cepat dan mudah	487
Penggunaan Sistem Informasi Persediaan <i>Raw Material</i> (SAP) pada perusahaan memberikan informasi dengan cepat	505
Sistem Informasi Persediaan <i>Raw Material</i> (SAP) mudah digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan	511
Tampilan layar <i>input</i> dalam Sistem Informasi Persediaan <i>Raw Material</i> (SAP) mudah dimengerti	508
Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Persediaan <i>Raw Material</i> (SAP) dapat dipercaya atau diandalkan	492
Sistem Informasi Persediaan <i>Raw Material</i> (SAP) yang ada selalu mudah untuk diakses atau dipantau oleh departemen lain.	481
Pengguna Sistem Informasi Persediaan <i>Raw Matreial</i> (SAP) puas dengan informasi yang diberikan	488
Penggunaan sistem persediaan <i>raw material</i> (SAP) telah dibagi sesuai dengan hak masing-masing user	500
Rata-Rata Skor	490,333

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner

Rata-rata skor dari indikator pada tabel, variabel Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP) adalah sebesar 490,333. Total skor ini berada pada rentang skala keempat yakni 411-507 seperti tertera pada Tabel. yang berarti bahwa secara keseluruhan indikator dari variabel Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP) disetujui oleh karyawan warehouse yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai salah satu pengaruh terhadap efektivitas kerja karyawan berdasarkan Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP).

Secara keseluruhan, indikator dari variabel Kompetensi Karyawan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-rata skor dari variabel Kompetensi Karyawan

Indikator Kompetensi Karyawan	Total Skor
Karyawan sudah memiliki pengalaman bekerja	1000
Pendidikan Karyawan sudah sesuai dengan Pekerjaan sekarang	1184
Karyawan mendapatkan pelatihan	54
Karyawan mendapatkan pengakuan sebagai Karyawan yang baik	0
Karyawan jarang berhenti	0
Karyawan melakukan pendekatan kepada pelanggan / customer	505
Rata-Rata Skor	448

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner

Rata-rata skor dari indikator pada tabel, variabel Kompetensi Karyawan adalah sebesar 448. Total skor ini berada pada rentang skala keempat yakni 411-507 seperti tertera pada Tabel. yang berarti bahwa secara keseluruhan indikator dari variabel Kompetensi Karyawan disetujui oleh karyawan warehouse yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai salah satu pengaruh terhadap efektivitas kerja karyawan berdasarkan Kompetensi Karyawan.

Secara keseluruhan indikator untuk variabel efektivitas kerja (Y) adalah seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Rata-rata skor dari variabel efektivitas kerja (Y)

Indikator Efektivitas Kerja(Y)	Total Skor
Saudara merasa puas dengan gaji yang saudara terima sekarang	506
Saudara puas dengan bonus dan tunjangan yang telah diberikan oleh perusahaan kepada saudara	453
Saudara selalu dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	490
Saudara dapat mengoperasikan komputer dengan baik dan cepat	471
Saudara dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan rekan kerja dengan cepat.	449
Saudara dapat menyelesaikan pekerjaan saudara dengan baik dengan rekan kerja yang berbeda	497
Rata-rata Skor	477,66

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner

Rata-rata total skor dari indikator pada tabel diatas, variabel efektivitas kerja adalah sebesar 477,66. Total skor ini berada pada rentang skala keempat yakni

411-507 seperti tertera pada tabel rentang skala yang telah dijelaskan sebelumnya yang berarti bahwa secara keseluruhan indikator dari variabel efektivitas kerja disetujui oleh karyawan warehouse yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai salah satu efektivitas kerja berdasarkan Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP).

Kualitas data dalam penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang biasa jika datanya kurang reliabel dan kurang valid.

Adapun kegunaan dari pengujian ini adalah berguna untuk mengukur sejauh mana tingkat ketepatan penggunaan alat ukur tersebut terhadap gejala apa yang diukur. Untuk melakukan pengujian ini penulis menggunakan program SPSS 20.0.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya. Menurut Sufren dan Natanael (2013:62) menyatakan bahwa suatu item butir pernyataan dapat dikatakan valid dapat dilihat dari angka pada kolom Corrected Item-Total Correlation bila nilai korelasinya diatas dari 0,2.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel X1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_1	44.9917	23.134	.647	.850
X_2	44.9500	23.577	.567	.855
X_3	45.2917	22.797	.514	.859
X_4	44.9667	23.999	.506	.858
X_5	44.9750	22.646	.512	.860
X_6	44.8250	24.280	.444	.862
X_7	44.7750	23.890	.528	.857
X_8	44.8000	23.304	.644	.850
X_9	44.9333	23.643	.558	.855
X_10	45.0250	23.537	.523	.857
X_11	44.9667	22.822	.636	.850
X_12	44.8667	23.327	.559	.855

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan pada tabel diatas maka nilai *Corrected Item- Total Correlation* harus lebih besar dari 0,2 sebagai persyaratan dapat dikatakan valid (Sufren dan Natanael, 2013:62).

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP) terlihat bahwa nilai dari ***Corrected Item-Total Correlation*** dari setiap pernyataan > **0,2** yang berarti bahwa setiap instrumen dari item pernyataan dapat dinyatakan **valid**. Dengan demikian maka item pernyataan dari variabel Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP) dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya. Menurut Sufren dan Natanael (2013:62) menyatakan bahwa suatu item butir pernyataan dapat dikatakan valid dapat dilihat dari angka pada kolom Corrected Item-Total Correlation bila nilai korelasinya diatas dari 0,2.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel X2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z_1	19.4750	6.655	.370	.650
Z_2	19.2667	6.483	.479	.627
Z_3	19.8333	5.636	.479	.608
Z_4	19.9333	5.088	.579	.566
Z_5	19.8833	5.919	.454	.619
Z_6	20.4000	5.788	.227	.729

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan pada tabel diatas maka nilai *Corrected Item- Total Correlation* harus lebih besar dari 0,2 sebagai persyaratan dapat dikatakan valid (Sufren dan Natanael, 2013:62).

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Kompetensi Karyawan terlihat bahwa nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* dari setiap pernyataan > **0,2** yang mana berarti bahwa setiap instrumen dari item pernyataan dapat dinyatakan **valid**. Dengan demikian maka item pernyataan dari variabel Kompetensi Karyawan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Selain menguji validitas untuk variabel X maka selanjutnya adalah melakukan uji validitas pada variabel Y yakni efektivitas kerja. Menurut Sufren dan Natanael (2013:62) menyatakan bahwa suatu item butir pernyataan dapat dikatakan valid dapat dilihat dari angka pada kolom Corrected Item-Total Correlation bila nilai korelasinya diatas dari 0,2.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	19.6667	9.132	.506	.815
Y_2	20.1083	8.148	.578	.802
Y_3	19.8000	8.212	.699	.778
Y_4	19.9583	7.990	.644	.787
Y_5	20.1417	7.904	.638	.788
Y_6	19.7417	8.630	.514	.815

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan pada tabel diatas maka nilai *Corrected Item- Total Correlation* harus lebih besar dari 0,2 sebagai persyaratan dapat dikatakan valid (Sufren dan Natanael, 2013:62).

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel Efektivitas Kerja (Y) terlihat bahwa semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari setiap pernyataan > 0,2 yang mana berarti bahwa setiap instrumen dari item pernyataan dapat dinyatakan **valid**. Dengan demikian maka item pernyataan dari variabel Efektivitas Kerja dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Pengujian reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukuran diulang. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	12

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan SPSS 20 dapat dilihat bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* untuk uji reliabilitas adalah sebesar 0,866. Dimana suatu alat ukur dapat dikatakan andal atau reliabel bila koefisien *Cronbach Alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0,8 (Sufren dan Natanael, 2013:61). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa alat ukur dalam item pernyataan (X) dapat dipercaya (*reliable*) karena nilai koefisien *cronbach alpha* > 0,6 (0,866 > 0,6).

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.676	.710	6

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan SPSS 20 dapat dilihat bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* untuk uji reliabilitas adalah sebesar 0,676. Dimana suatu alat ukur dapat dikatakan andal atau reliabel bila koefisien *Cronbach Alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0,8 (Sufren dan Natanael, 2013:61). Sehingga

dapat ditarik kesimpulan bahwa alat ukur dalam item pernyataan (X) dapat dipercaya (*reliable*) karena nilai koefisien *cronbach alpha* > 0,6 (0,676 > 0,6).

1. Variabel Efektivitas Kerja (Y)

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	6

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* untuk uji reliabilitas pada variabel Y adalah sebesar 0,826. Dimana suatu alat ukur dapat dikatakan andal atau reliabel bila koefisien *Cronbach Alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0,8 (Sufren dan Natanael, 2013:61). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa alat ukur dalam item pernyataan (Y) dapat dipercaya (*reliable*) karena nilai koefisien *cronbach alpha* > 0,6 (0,826 > 0,6).

Selain uji validitas dan reliabilitas, ada satu pengujian yang biasa diterapkan pada sampel terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis, yaitu uji normalitas atau biasa dikenal juga dengan uji asumsi (Natanael dan Sufren, 2013:65). Uji normalitas ini sering dijadikan patokan apa kita dapat mengolah data dengan uji statistik parametrik dan nonparametrik. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Adapun metode yang dilakukan dalam pengujian ini adalah menggunakan metode uji *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TotalX1	TotalX2	TotalY
N		120	120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.0333	23.7583	23.8833
	Std. Deviation	5.24674	2.83138	3.40584
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.091	.089
	Positive	.086	.091	.086
	Negative	-.061	-.074	-.089
Test Statistic		.086	.091	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028 ^c	.016 ^c	.020 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20

Menurut Priyatno (2010:42) metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (**Asymp.sig**) > **0,05** maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan jika Signifikansi (**Asymp.sig**) < **0,05** maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil output SPSS diatas diketahui bahwa data Sistem Informasi Persediaan nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah sebesar 0,028, data Kompetensi Karyawan nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah sebesar 0,016 dan untuk data Efektivitas Kerja nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah sebesar 0,020.

Karena Signifikansi lebih dari ketentuan yaitu 0,05 maka data Sistem Informasi Persediaan, Kompetensi Karyawan dan Efektivitas Kerja dinyatakan **berdistribusi normal**.

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah sistem informasi persediaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap efektivitas kerja. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Adapun hasil dari Uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	7.651	2.535		3.018	.003	2.632	12.670
TotalX1	.331	.051	.510	6.440	.000	.229	.433

a. Dependent Variable: TotalY

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	21.826	2.642		8.260	.000	16.593	27.059
TotalX2	.087	.110	.072	.784	.435	-.132	.305

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Adapun Langkah-Langkah dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis.

Ho : Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP) tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja.

H₁ : Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP) berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja.

Ho : Kompetensi Karyawan tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja.

H₁ : Kompetensi Karyawan berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja.

b. Menentukan t hitung dan signifikansi

Dari hasil olah data SPSS yakni pada tabel dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 6,440 (X1), 0,784 (X2) dan nilai signifikansi adalah 0,000 (X1) dan 0,435 (X2).

c. Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $120-2=118$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah sebesar 1,980 (lihat pada lampiran t tabel)

d. Kriteria Pengujian

- Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka Ho diterima
- Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka Ho ditolak.
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak

e. Membuat Kesimpulan

Dari hasil diatas maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($6,440 > 1,980$) untuk X1 maka **Ho ditolak** dan ($0,784 < 1,980$), maka **Ho diterima**. Dan jika dilihat dari sisi signifikansi bahwa nilai dari signifikansi X1 adalah $0,000 < 0,05$, maka **Ho ditolak** dan nilai dari signifikansi X2 adalah $0,435 > 0,05$, maka **Ho diterima**. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP) berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Kerja, sedangkan Kompetensi Karyawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Kerja.

Hasil Uji F

Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 16. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	363.636	2	181.818	20.923	.000 ^b
	Residual	1016.731	117	8.690		
	Total	1380.367	119			

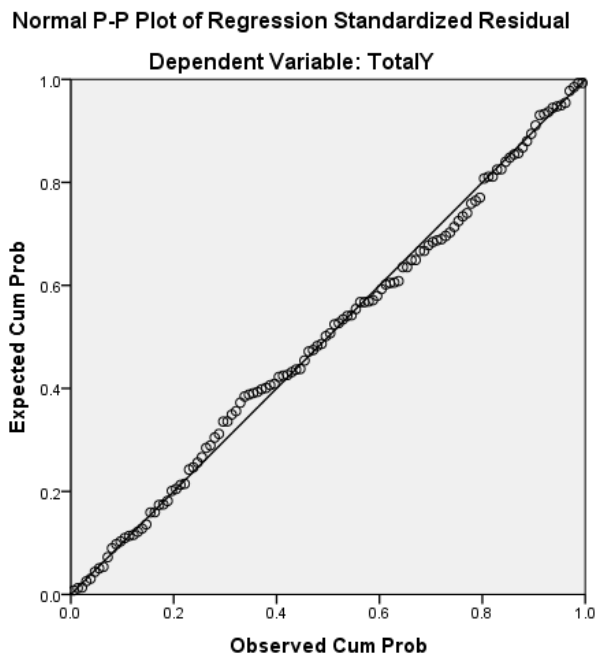
a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Dapat disimpulkan dari nilai Sig =0,000 bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara variable bebas dengan variabel tidak bebas ($0,000 < 0,05$) dengan confidence interval 95%

Regresi linier ini berfungsi untuk mengetahui hubungan secara linier antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan untuk prediksi atau

meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Adapun hasil analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Kurva Model Regresi

Dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Berikut adalah table Coefficientsnya:

Tabel 3.17. Tabel Coefficients.

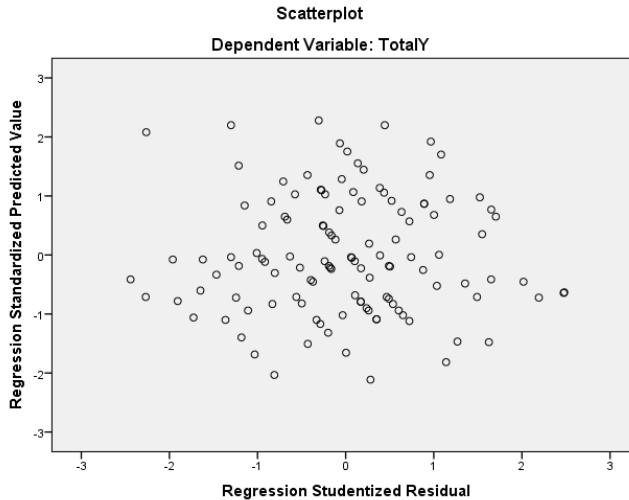
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance
1 (Constant)	6.047	3.359		1.800	.074	-.605	12.699		
TotalX1	.330	.052	.508	6.405	.000	.228	.432	.999	1.001
TotalX2	.070	.095	.058	.730	.467	-.119	.259	.999	1.001

a. Dependent Variable: TotalY

Dari hasil output data didapatkan bahwa nilai semua nilai VIF<10 ini berarti tidak terjadi multikolonieritas. Dan menyimpulkan bahwa uji multikolonieritas terpenuhi

Berikut adalah gambar ScatterPlotnya:



Gambar 3. Scatter Plot Model Regresi

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Berikut adalah Model Summarynya:

Tabel 18. Model Summary.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.513 ^a	.263	.251	2.94788	.263	20.923	2	117	.000	1.562

a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

b. Dependent Variable: TotalY

Dari tabel diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,562. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq DW \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

Berdasarkan berbagai macam pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa syarat asumsi klasik telah terpenuhi semua sehingga analisis data dengan menggunakan persamaan regresi berganda dapat dilakukan.

Dari hasil olah data SPSS diatas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,047 + 0,330X_1 + 0,070X_2 + e$$

Nilai 6,047 merupakan nilai konstanta bernilai positif yang menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Efektivitas Kerja karyawan dan Kompetensi Karyawan memiliki hubungan yang positif dengan variabel independen yaitu Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP). Sedangkan nilai 0,330 merupakan koefisien pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y), yang berarti bahwa peningkatan Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP) akan mengakibatkan peningkatan Efektivitas Kerja, kemudian Sedangkan nilai 0,070 merupakan koefisien pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y), yang berarti bahwa peningkatan Kompetensi karyawan akan mengakibatkan peningkatan Efektivitas Kerja.

Dari hasil uji R^2 menunjukkan bahwa koefisien determinasi dimana nilai R^2 adalah sebesar 0,263 yang berarti bahwa sumbangan pengaruh variabel Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP) dan Kompetensi Karyawan terhadap Efektivitas Kerja karyawan warehouse adalah sebesar 26,3%, sementara sisanya sebesar 73,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel dependen yaitu Efektivitas Kerja karyawan dan Kompetensi Karyawan memiliki hubungan yang positif dengan variabel independen yaitu Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP). Demikian juga Peningkatan Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP) akan mengakibatkan peningkatan Efektivitas Kerja, sedangkan Peningkatan Kompetensi karyawan akan mengakibatkan peningkatan Efektivitas Kerja.

Sumbangan pengaruh variabel Sistem Informasi Persediaan *Raw Material* (SAP) dan Kompetensi Karyawan terhadap Efektivitas Kerja karyawan warehouse adalah sebesar 26,3%, sementara sisanya sebesar 73,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Daftar Pustaka

- Dhewanto, W. Dan Falahah. (2007). *ERP (Enterprise Resource Planning) meylaraskan teknologi informasi dengan strategi bisnis*. Informatika. Bandung
- Jogiyanto. (2008). *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta.
- _____ (2009). *Sistem Teknologi Informasi*. Andi. Yogyakarta
- Kadir, Abdul. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta
- Kusdi. (2009). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Salemba. Jakarta
- Moeheriono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi: Competency Based Human Resource Management*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor

- Priyatno, Dwi. (2010). *Teknik Muda dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta
- _____ (2009). *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Andi. Yogyakarta
- Sufren dan Natanael. Y. (2013). *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Rumpi Tekno. Jakarta
- Sutabri, Tata. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta
- _____ (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta
- Taylor, Ian. (2008). *Measuring competency for recruitment and development; Panduan Assessment center & metode seleksi*. Penerbit PPM. Jakarta Pusat
- Torang, Syamsir. (2013). *Organisasi dan Manajemen*. Alfabeta. Bandung
- Wahyono, Teguh. (2004). *Sistem Informasi Konsep Dasar, Analisis Desain dan Implementasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta